

ABSTRAK

Muhammad Rasyid Ridha. NIM.190101010860. *Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Anwarul Mustofa Banjarbaru*, Pembimbing Skripsi Dr. Fahmi Riady, S.Th.i, M.S.I., Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. 2026

Kata kunci: Pembelajaran, Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an

Setiap santri memiliki kemampuan yang berbeda dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Keberhasilan pembelajaran tahsin dan tahfidz dipengaruhi oleh kondisi santri, penerapan metode pembelajaran, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran tahsin, proses pembelajaran tahfidz, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Qur'an Anwarul Mustofa Banjarbaru.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an, yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Qur'an Anwarul Mustofa Banjarbaru.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dilaksanakan secara langsung di Rumah Tahfidz Qur'an Anwarul Mustofa Banjarbaru untuk memperoleh data yang sesuai dengan kondisi di lapangan. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, pengajar menyusun program pembelajaran, melaksanakan *placement test* bagi santri baru, dan menyiapkan administrasi pembelajaran. Pembelajaran tahsin menggunakan metode Ummi yang disesuaikan dengan kemampuan membaca setiap santri, sedangkan pembelajaran tahfidz dilaksanakan melalui kegiatan setoran hafalan, murojaah, dan pembinaan hafalan secara berkelanjutan. Evaluasi tahsin dilakukan setelah santri menyelesaikan satu jilid Ummi, sedangkan evaluasi tahfidz dilakukan setiap santri menyelesaikan satu surah hafalan. Faktor pendukung pembelajaran meliputi kompetensi pengajar, tingginya minat dan motivasi santri, serta tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Adapun faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an pada setiap santri serta kondisi kelelahan akibat padatnya aktivitas sehingga memengaruhi konsentrasi selama proses pembelajaran.